

PERAN IBU SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL DALAM KELUARGA DI DESA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Like Gusmira

Email : likegusmira1995@yahoo.com

Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si

Email : sws_tantoro@yahoo.co.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293. Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Keluarga merupakan suatu unit atau lembaga yang paling kecil ditengah-tengah masyarakat, Keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, namun ada juga keluarga yang hanya ada ibu dan anak, yang mana ibu adalah yang berperan sebagai orang tua tunggal dalam suatu keluarga atau lebih dikenal dengan *Single Parent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik keluarga *Single Parent* serta pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga *Single Parent*. Metode penelitian ini adalah kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah enam orang *Single Parent* di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik keluarga dari keenam subyek dalam penelitian ini memiliki hubungan yang baik antara ibu dengan anak-anaknya. Bahkan terjalin komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak, terjalin hubungan yang harmonis antara anak-anaknya, berbaur dengan masyarakat, dan melaksanakan perintah agama dengan baik. Untuk pelaksanaan fungsi keluarga keenam subyek yang diteliti dalam penelitian ini berhasil melaksanakan fungsi Sosialisasi untuk membentuk pola tingkah laku, sikap, cita-cita dan nilai-nilai di masyarakat. Fungsi afeksi (kasih sayang) dilaksanakan dengan baik yakni semua subyek memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, apalagi seorang ibu yang memiliki rasa kasih sayang sepanjang masa. Begitu juga dengan fungsi Proteksi (perlindungan) semua subyek dalam penelitian ini senantiasa memberikan perlindungan kepada anak-anaknya. Untuk fungsi Ekonomi berjalan baik, karena semua subyek mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari bahkan cukup memadai untuk pemenuhan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Peran, Ibu, Orangtua Tunggal, Karakteristik, Fungsi Keluar

**THE ROLE OF MOTHER AS A SINGLE PARENT IN FAMILY IN KOPAH
VILLAGE KUANTAN TENGAH SUBDISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**

By : Like Gusmira

Email: likegusmira1995@yahoo.com

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M.Si

Email : sws_tantoro@yahoo.co.id

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Riau University

Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293. Telp/Fax. 0761-6327

Abstract

The family is the smallest unit or institution in the midst of the community, the family generally consists of father, mother and child, but there are also families that only have mothers and children, of which mothers are single parents in a family or more known as single parent. This study aims to determine the characteristics of single parent families and the implementation of single parent family functions. The method of this research is qualitative, the sample in this study are six single parent people in Kopah Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The results of this study indicate that the family characteristics of the six subjects in this study had a good relationship between mothers and their children. Even effective communication between parents and children is established, harmonious relationships are established between their children, mingling with the community, and carrying out religious orders properly. The six subjects in this study also succeeded in carrying out the socialization function to shape behavioral patterns, attitudes, ideals and values in society. The function of (affection) is carried out well, that is, all subjects give affection to their children, especially a mother who has an affection for all time. Likewise with the protection function (protection) all subjects in this study always provide protection to their children. For economic functions to run well, because, all subjects are able to meet their daily needs and even enough to fulfill the family's economy.

Keywords: Role, Mother, Single Parents, Characteristics, Family Function

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang, yang selalu berupaya untuk meningkatkan dan melaksanakan pembangunan di segala bidang. Dimana upaya tersebut dilaksanakan dengan suatu pola pembangunan terarah dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembangunan nasional yang telah dirancang dapat tercapai, yaitu menciptakan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ada partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa memandang suku, agama maupun tingkat kehidupan.

Masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera dimulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan rumah tangga yang diawali dengan adanya suatu perkawinan. Membentuk keluarga, yang diawali dengan perkawinan merupakan keinginan yang normal pada setiap manusia, karena perkawinan merupakan mekanisme atau cara mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan terjadinya perkawinan maka timbullah sebuah keluarga yang merupakan inti dari pada hidup bermasyarakat.

Problematika kehidupan keluarga kian lama kian kompleks seiring spirit perubahan zaman dan para dikma berpikir individu maupun komunitas tertentu terhadap hakikat atau asensi sebuah perkawinan. Perkawinan adalah kegiatan yang sakral. Konsep itu selalu memandang lembaga social tersebut dari sudut pandang filsafat teologis sehingga tidak jarang melahirkan benturan konsep, antara ruang yang transenden dan interpretasi menurut rasio manusia.

Gejolak zaman terus menggugat hakikat atau esensi sebuah perkawinan mana kala manusia mengalami kegetiran hidup yang menuntut adanya sebuah rumusan baru sebuah rekonstruksi pemahaman yang lebih

seimbang. Himpitan ekonomi, transformasi budaya, politik merupakan bentuk-bentuk gugatan terhadap cara pandang di atas. Simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dan menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius yaitu perpisahan. Dari perpisahan itu kemudian melahirkan babak kehidupan baru seperti terjadinya peran baru yang disebut *Single Parent*.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi bangsa dan Negara, karena dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa ini. Berdasarkan undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa: "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa".

Undang-Undang Perkawinan memberikan pengertian kepada kita bahwa, sebuah keluarga atau rumah tangga haruslah terbentuk dari niat yang ikhlas yang diikat dengan perjanjian suci, sehingga cita-cita untuk terwujudnya keluarga sejahtera dan bahagia itu akan tercapai. Inilah tujuan dari sebuah perkawinan dan sebuah keluarga, sebagaimana yang tercantum dalam kompilasi hukum islam di Indonesia bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

Arti sesungguhnya dari perkawinan adalah penerimaan status baru dengan sederetan hak dan kewajiban yang baru, serta pengakuan akan status baru oleh orang lain. Sedangkan perayaan dan upacara agama dalam perkawinan hanyalah salah satu cara untuk mengumumkan status baru tersebut.

Karena adanya sederetan hak dan kewajiban yang baru maka dalam membentuk sebuah keluarga dibutuhkan penyesuaian yang baik antara yang satu dengan yang lain.

Hidup dalam keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Akan tetapi untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah. Mengingat keluarga terbentuk dari dua pribadi yang berbeda yang berasal dari keluarga berbeda, memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut seringkali menjadi pemicu terjadinya kesalahpahaman dan keributan antar pasangan.

Kesalah pahaman dapat berlanjut menjadi konflik berkepanjangan yang bisa berakhir pada perpisahan hubungan pasangan tersebut. Oleh karena itu tidak semua perkawinan berhasil mencapai tujuannya, hal ini disebabkan oleh banyaknya masalah yang muncul, sehingga dalam kehidupan perkawinan terkadang menimbulkan ketidakharmonisan antara suami istri, perkawinan tidak berjalan sebagaimana seharusnya sesuai dengan niat dan janji perkawinan, sehingga keutuhan rumah tangga terancam runtuh dan sulit untuk dipertahankan.

Undang-Undang No 1 tahun 1974 juga telah ditegaskan bahwa “putusnya perkawinan disebabkan oleh tiga faktor yaitu kematian, perceraian, dan karena keputusan pengadilan”. Berbicara masalah keluarga, keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Dimasyarakat maupun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan

individu. Keluarga dapat digolongkan dalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya. (Narwoko dan Suyanto, 2004:227)

Suami adalah seorang kepala keluarga yang berfungsi untuk menafkahi istri dan anaknya. Tetapi karena banyaknya persoalan yang dihadapi oleh suatu rumah tangga kebanyakan fungsi tadi yang harusnya dipegang oleh suami berpindah kepada pihak istri. Maksudnya suatu rumah tangga tidak akan selamanya berada dalam zona nyamannya, ntah itu disebabkan oleh pereraian, atau kah kematian, atau apapun itu yang membuat anak harus kehilangan sosok ayahnya didalam rumah sehingga posisi ayah mau tidak mau akan dialihkan oleh istri yang sebagai ibu rumah tangga sekaligus akan menjadi kepala keluarga.

Seorang istri akan melaksanakan dua fungsi sekaligus dan harus menjalankan dua peran secara bersamaan yaitu sebagai seorang ibu juga sebagai seorang ayah demi anak-anaknya. Ini tentu suatu keadaan yang tidak mudah bagi seorang istri, dia harus berpandai-pandai mengatur keadaan agar tidak kewalahan dalam menjalankan peran dan fungsinya, serta istri harus mampu membuat keadaan sedemikian rupa agar semua bisa dikendalikan dan berjalan dengan baik juga tidak mengganggu perkembangan anak-anaknya.

Desa Kopah Kenegerian Kopah terdapat beberapa keluarga yang menjadi kepala keluarga adalah seorang ibu yang harus menafkahi anak-anaknya, menyekolahkanya mencarikan segala kebutuhan anak-anaknya, segala fungsi-fungsi dalam keluarga yang seharusnya dijalankan berdua oleh pasangan suami istri namun sekarang harus dijalannya sendiri.

Single Parent adalah salah satu hal yang banyak dijumpai dalam masyarakat dimana keberadaan orangtua tunggal atau yang lazim disebut dengan istilah *Single Parent*. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya baik itu pihak suami maupun istri sepertinya tidak mudah untuk menyandang status ini ditengah-tengah masyarakat yang masih memandang sebelah mata akan keberadaan mereka belum lagi mereka harus menerima cap negatif dari lingkungannya.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis kemukakan diatas dapat dilihat bahwa alasan peneliti menentukan fungsi akan untuk meneliti ibu sebagai orangtua tunggal dalam keluarga di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah untuk mengetahui apakah seorang ibu tunggal bisa melakukan kedua peran sekaligus didalam keluarga kecilnya yaitu sebagai ibu dan sebagai ayah untuk anak-anaknya dan ingin mengetahui sejauh mana para ibu tunggal bisa menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan baik (seperti fungsi Proteksi, Afeksi, fungsi Sosialisasi dan ekonomi) dalam waktu bersamaan. Selain itu juga untuk mengetahui karakteristik keluarga *Single Parent* di Desa ini dan menetapkan judul penelitian dengan judul **“Peran Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Keluarga Di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang akan peneliti bahas yaitu :

1. Bagaimana Karakteristik Keluarga *Single Parent* Tersebut?
2. Bagaimana Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan permasalahan diatas maka penelitian ini akan bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteritik keluarga *Single Parent* tersebut.
2. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap jalannya fungsi-fungsi dalam keluarga.

1.3.1. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengetahuan bagi penulis dan bahan informasi ilmiah bagi masyarakat umum mengenai fungsi-fungsi keluarga yang bisa dijalankan oleh ibu sebagai orangtua tunggal (*Single Parent*).
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya pada bidang yang sama untuk memperluas pembahasan.
3. Untuk melengkapi tugas akhir bagi peneliti untuk mencapai sarjana strata satu.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri dari ayah,ibu dan anak pada hakekatnya, keluarga merupakan hubungan keturunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searahbdengan keturunannya yang merupakan kesatuan yang khusus. Keluarga pada dasarnya terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan ke orangtua-an dan pemeliharaan anak. Menurut Iver dan Page (1997:3)

Menurut Iver dan Page (1997:3) ciri-ciri umum keluarga meliputi:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.

- b. Berbentuk perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistem tata norma termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

Menurut Khairudin disamping memiliki ciri-ciri yang umum keluarga juga memiliki ciri-ciri penjelasan sebagai berikut:

- 1. Kebersamaan, keluarga merupakan bentuk yang paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi social lainnya dan dapat ditentukan dalam semua masyarakat.
- 2. Dasar-dasar emosional, hal ini didasarkan pada suatu kompleks dorongan sangat mendalam dari sifat organis kita seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan materi dan perhatian orangtua.
- 3. Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan kemasyarakatan yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kehidupan dalam kesadaran hidup yang mana merupakan sumbernya. Pada khususnya hal ini membentuk

karakter individu lewat pengaruh-pengaruh kebiasaan-kebiasaan organis maupun mental.

- 4. Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan patrikal, struktur sosial tanpa keseluruhan dibentuk dari kesatuan-kesatuan keluarga. Hanya dalam masyarakat yang kompleks dengan peradaban yang lebih tinggi, keluarga berhenti untuk memenuhi fungsi-fungsi ini. Demikian pula pada masyarakat-masyarakat lokal, seperti pembagian-pembagian kelas sosialnya cenderung untuk memperhatikan kesatuan-kesatuan keluarga.
- 5. Tanggung jawab para anggota keluarga memiliki tuntunan keluarga yang lebih besar dan kontinu dari pada yang biasa dilakukan oleh asosiasi-asosiasi yang lainnya.pada masa krisis manusia mungkin bekerja , berperang dan mati demi Negara mereka. Tetapi mereka harus membanting tulang sepanjang hidupnya demi keluarga.
- 6. Aturan kemasyarakatan, hal ini khususnya terjagadengan adanya hal-hal yang tabuh didalam masyarakat dan aturan-aturan sah yang dengan kaku menentukan kondisi-kondisinya
- 7. Sifat-sifat kekekalan dan kesetaraan, sebagai instruksi, keluarga merupakan suatu yang demikian permanen dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi menjadi terkelompok disekitar keluarga yang menuntut perhatian khusus.

2.5. Teori Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban perannya adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peranan (Soekanto 2009:212-213).

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok yang memiliki status tertentu. Jadi setiap peranan tersebut dengan orang-orang sekitarnya tersangkut atau ada hubungannya dengan peranan tersebut dengan orang-orang sekitarnya tersangkut atau ada hubungannya dengan hubungan tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak. (Chester L. Hunt 1996:118)

2.6. Teori Fungsional Talcott Parsons

Dasar dan gagasan utama teori fungsionalisme struktural ini memandang realitas sosial sebagai hubungan system, system masyarakat yang berada dalam keseimbangan yakni kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung sehingga perubahan satu bagian dipandang menyebabkan perubahan lain dari sistem.

Teori Fungsionalisme Struktural yang di perkenalkan oleh Talcott Parsons, merupakan teori dalam paradigma fakta sosial dan paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial diabad sekarang, sehingga dapat disinonimkan dengan sosiologi (Ritzer, 2005:117). Teori ini memfokuskan kajian pada struktur makro (sosiologi makro) yakni pada sistem sosial yang melalui teori ini Parsons menunjukkan pergeseran dari teori tindakan ke Fungsionalisme Struktural. Kekuatan teoritis parsons terletak pada

kemampuannya melukiskan hubungan antara struktur sosial berskala besar dan pranata sosial (Ritzer, 2005:82).

Pemerhatian teori ini pada unsur struktur dan fungsi dalam meneliti proses sosial dalam masyarakat dan pandangannya pada masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau subsistem yang saling tergantung, teori ini menganggap integrasi sosial merupakan fungsi utama dalam sistem sosial. Integrasi sosial ini mengonseptualisasikan masyarakat ideal yang didalamnya nilai-nilai budaya diinstitusionalisasikan dalam *System Social*, dan individu (sistem kepribadian) akan menuruti ekspektasi sosial.

Maka kunci menuju integrasi sosial menurut Parsons adalah proses kesalingbersinggungan antara sistem kepribadian, sistem budaya dan sistem sosial, atau dengan kata lain, stabilitas sistem (Ritzer, 2011:280-281). Pembahasan teori Fungsionalisme Struktural Parsons diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua system tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL.

Kita harus tahu terlebih dahulu apa itu fungsi yang sedang dibicarakan disini, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan sistem. Menurut parsons ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau goal attainment (G), integrasi (I), dan latensi (L), empat tersebut wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (survive),

Talcott Parsons dalam teori Struktural Fungsional yang melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan teori ini suatu keluarga dianggap memiliki bagian

yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Semua anggota disini dianggap subsistemnya, yang tiap anggota nya memiliki fungsi masing-masing. Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga keseluruhan.

Kajian Talcott Parson dalam teori struktural fungsional yang melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya dengan teori ini suatu keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari seorang ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Semua anggota dalam keluarga dianggap subsistem nya, yang tiap anggota nya memiliki fungsi masing-masing. Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga secara keseluruhan.

Teori Feminis telah mengembangkan sistem gagasan tentang kehidupan manusia yang menggambarkan perempuan sebagai objek dan subyek, pelaku dan orang yang mengetahui. Feminis telah mampu perlahan melepaskan perempuan pada subordinasi yang selama ini melekat pada perempuan dimanapun ia berada.

Kebebasan yang diperoleh para perempuan sehingga dapat mengaktualisasikan diri. Para ibu tidak lagi hanya berdiam diri dirumah untuk mengurus anak, memasak dan berbenah diri. Hal ini memberikan fungsi yang berarti untuk seorang ibu. ketika sudah berkarier sejak sebelum menikah hingga ia dipersunting oleh seorang pria maka seorang perempuan akan memiliki kekuatan pada dirinya. Hal ini memberikan kesiapan diri bagi seorang ibu, apabila suatu saat dirinya ditinggalkan oleh seorang suami baik karena meninggal dunia maupun perceraian.

Seorang Ibu harus hidup menjadi orangtua tunggal untuk anak-anaknya sudah ada sedikit kesiapan secara financial. Kebutuhan hidup yang saat ini semakin meningkat bahkan kebutuhan sekunder masuk dalam kebutuhan primer. Pastilah orangtua mempunyai keinginan yang terbaik untuk anaknya. Kebutuhan pribadi si anak pun telah mendominasi kebutuhan secara keseluruhan dan selalu memberikan yang terbaik dari mulai susu, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, hingga kesenangan untuk si anak itu sendiri. Apabila seorang ibu sudah terbiasa menggantungkan hidup kepada suami dan tidak melanjutkan kariernya maka, hal diatas akan menjadi permasalahan yang rumit.

Banyaknya wanita setelah menikah dilarang bekerja oleh suaminya untuk mengurus suaminya, anak dan rumah tangga. Kemudian saat ditinggalkan oleh suaminya (meninggal atau bercerai), maka tidak ada kestabilan secara financial. Saat mencoba terjun didunia kerja pun, tingkat penghasilan nya masih tergolong sedikit.

Hal ini dikarenakan minimnya pengalaman kerja si ibu sehingga penghasilan yang diperoleh pun minimal pula. Belum terbiasa dengan peranan ganda pun memberikan tekanan bagi kondisi mental. Terbiasa dengan hidup berkecukupan tanpa kekurangan tetapi gaya hidup mengalami perubahan drastis setelah perempuan menjadi *Single Parent*. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan perempuan tetap mengejar kariernya meskipun kondisi suaminya sudah mapan secara materil. Perempuan memiliki hak untuk meletakkan dirinya pada situasi aman untuk menghadapi sesuatu yang mungkin tidak terduga sebelumnya.

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pakai pada penelitian ini yaitu di Kenegerian Kopah tepatnya di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Alasan peneliti mengambil lokasi ini bahwa di desa ini terdapat beberapa anak yang tinggal dengan orangtua tunggal (ibu), dan peneliti mengambil Desa ini sebagai lokasi penelitian juga telah peneliti pertimbangkan dengan biaya dan waktu yang akan peneliti keluarkan.

Peneliti memilih daerah ini dengan tujuan untuk mengenalkan daerah Kopah ini kedaerah luar sebab letaknya yang agak jauh kedalam sehingga banyak juga orang yang tidak mengetahui letak daerah ini. Serta realisasi peneliti di daerah ini sangat mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran ibu sebagai orangtua tunggal.

3.2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah keluarga yang seorang istri yang menjadi kepala keluarga lebih tepatnya yaitu keluarga *Single Parent*. *Single Parent* yang bercerai hidup atau bercerai mati (meninggal dunia) Untuk jumlah subyeknya sebanyak 6 orang yang diambil karena peneliti memperhitungkan beberapa hal, sehingga hanya diambil subyek penelitian sebanyak 6 orang dengan menggunakan teknik Purposive Sampling (pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya).

Adapun yang menjadi kriteria dari subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ibu rumah tangga yang telah menjadi janda paling kurang 3 tahun terakhir

- Beraktivitas melakukan pekerjaan untuk mencari nafkah (keluarga)
- Mempunyai tanggungan keluarga (anak) yang harus dibiayai

3.4. Teknik Pengumpulan Data

. Observasi

. Wawancara

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari subyek mengenai masalah yang diteliti yang diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi. Data primer di peroleh langsung dari lapangan yang terdiri dari nama subyek, identitas subyek, faktor-faktor lain yang mendukung permasalahan yang di bahas. Serta informasi dari pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informan.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber- sumber yang ada guna untuk melengkapi data primer yang didapatkan dari lapangan. Sumber data sekunder ini di peroleh dari laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan (buku referensi, buku-buku di perpustakaan, internet) yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

3.6. Analisis Data

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, data penelitian kualitatif, analisis data mengandung arti pengujian sistematis terhadap data untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagaian serta hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhannya dengan cara mengkategorikan data dan mencari hubungan antara kategori. Oleh karena itu, aktifitas-aktifitas seorang peneliti kualitatif adalah mengelompokkan data kedalam kelompok-kelompok tertentu dan

mencari hubungan antara kelompok-kelompok data tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan data. Pengumpulan data dan analisa data bukanlah dua hal yang terpisah seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Hal ini berarti, selama proses penelitian seorang peneliti secara terus-menerus menganalisis datanya. Dengan penelitian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai saat pengumpulan data sampai pada tahap penulisan data.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Desa Kopah

Desa Kopah adalah salah satu Desa dari 6 Desa di Kenegerian Kopah. Desa Kopah merupakan Desa yang terletak ditengah-tengah dan termasuk Desa pertumbuhan, yang wilayahnya yang terkecil di Kenegerian Kopah serta penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan Desa yang ada di wilayah Kenegerian Kopah.

Desa Kopah dalam kepemimpinan pada saat ini dipimpin oleh Syarkawi Nuruda dan dibantu oleh sekretaris Desa Aan Sagita, ketua BPD Merdi Wijaya dan juga oleh 3 orang Kepala Dusun dan 3 orang ketua RW dan 3 orang ketua RT.

3.2. Kondisi Geografis

Desa Kopah adalah salah satu desa yang ada di Kenegerian Kopah. Dari beberapa Desa yang ada, Desa Kopah ini merupakan Desa yang letaknya sangat strategis dan Desa ini termasuk salah satu Desa yang memiliki dataran tinggi sehingga saat musim hujan daerah ini aman dari

banjir. Keadaan Desa yang sudah terlihat maju dan mulai mengarah kebentuk perkotaan, baik itu kemajuan di segi pembangunan maupun disegi industri.

4.2. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kopah secara jelas terlihat perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencaharian nya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, dimana sebagian besar disektor nonformal seperti petani, pedagang, buruh tani, dan disektor formal seperti PNS pemda, honorer, dan tenaga medis.

4.3. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian Desa Kopah di bagi menjadi 3 dusun yakni Dusun Sukaramai, Dusun Tengah dan Dusun Tombang di setiap Dusun ini mempunyai lahan pertanian tersendiri baik dilapangan maupun hanya di perkarangan rumah sendiri. Pusat Desa sendiri berada di Dusun Sukaramai dan Dusun Tengah hal ini di liat dari banyaknya sarana dan prasarana serta aktivitas masyarakat juga dilakukan di dua dusun ini, dan setiap dusunnya di pimpin oleh (Kadus) Kepala Dusun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Ibu yang berperan sebagai Orangtua tunggal (*Single Parent*) yang ditinggalkan pasangannya karena bercerai hidup maupun bercerai mati (meninggal) dalam keluarga di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari lapangan terdapat 6 orang ibu sebagai orangtua tunggal (*Single Parent*) yang menjadi informan,

maka subyek dalam penelitian ini terdapat dari 6 keluarga yang penulis wawancarai, untuk penjelasan lengkapnya dapat penulis paparkan sebagai berikut:

5.2 Karakteristik Keluarga *Single Parent*

Karakteristik Keluarga merupakan gambaran Keluarga *Single Parent*, bagaimana karakter dalam sebuah keluarga *Single parent* yang mencakup, rela berkorban demi satu sama lain, menghormati satu sama lain, ada untuk satu sama lain, komunikasi untuk satu sama lain, menghargai usaha bukan hasil, belajar dari kesalahan satu sama lain, pecahkan masalah bersama-sama, rekasi yang baik, menunjukkan rasa cinta. Selain itu, Karakteristik Keluarga mencakup; pendidikan orangtua, pengetahuan orangtua, pekerjaan orangtua dari keluarga besar, dan besarnya pendapatan keluarga.

5.3 Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Keluarga

Hasbullah mengemukakan bahwa, keluarga merupakan suatu kesatuan hidup bersama (Sistem Sosial) keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan pengertian keluarga dalam pengertian yang lebih luas yaitu keluarga inti ditambah anak-anak yang sudah menikah serta anggota keluarga lain seperti kakak dan adik dari suami dan istri, mertua, paman, bibi dan keponakan. Keberadaan keluarga besar seringkali digunakan orang untuk menjelaskan kekerabatan yang diikat oleh pertalian darah baik keturunan ibu maupun dari keturunan bapak.

Keluarga merupakan sekelompok orang yang tinggal atau hidup bersama dalam satu rumahtangga dan ada ikatan darah atau yang tinggal satu atap dalam keluarga. Yang anggotanya ayah, ibu, dan anak, namun ada pula keluarga yang hanya ada ibu dan anak, keluarga seperti inilah yang disebut keluarga *Single Parent* (keluarga tunggal) dimana

peranan kepala keluarga juga dipegang oleh seorang ibu. Pada dasarnya keluarga *Single Parent* itu sebenarnya akan dapat menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan apakah oleh suami maupun oleh istri apalagi bagi anak keturunannya. Bahkan tidak hanya itu, dalam persoalan ini kadangkala orangtua dari masing-masing pasangan pasti akan ikut serta merasakan dampak yang ditimbulkan dari bentuk keluarga *Single Parent* tersebut.

Keluarga *Single Parent* bukanlah suatu perbincangan yang buruk dimasyarakat luas, tetapi hal seperti ini senantiasa memberikan dampak negatif yang berkaitan dengan kesejahteraan sebuah rumah tangga, dimana hubungan suatu individu dan sosial antara dua keluarga menjadi rusak, dan yang menjadi persoalan yang lebih berat adalah berkaitan dengan perkembangan psikis sang anak mereka, yang pada digilirannya akan mempengaruhi perilakunya.

Keluarga *Single Parent* (ibu) akan mendapat tugas ganda apabila terjadi adalah ketiadaan ayah, peran ibu akan bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak karena kesibukan sang ibu inilah yang membuat kurangnya pendidikan yang diberikan oleh ibu kepada anak-anaknya contoh kecilnya pendidikan yang ada di dalam rumah yang ada di kehidupan sehari-hari seperti penanaman nilai agama, sikap, dan norma. Akibatnya anak-anak tidak mengenal nilai agama.

Rendahnya pendidikan akibat dari tidak lengkapnya orangtua dapat dibuktikan dampak tersebut bukan hanya karena hilangnya salah satu orangtua tetapi ditentukan pula oleh faktor lainnya seperti status sosial ekonomi orangtuannya dan kebiasaan dalam keluarga. Akan tetapi status sosial ekonomi orangtua *Single Parent* terhadap pendidikan anak tidaklah mutlak, sebab hal ini juga sangat bergantung pada

sikap-sikap orangtua dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu untuk membangun komunikasi antara anak dan orangtua *Single Parent* dibutuhkan satu cara tertentu untuk meyakinkan anaknya mengenai status mereka dalam keluarga. Keluarga *Single Parent* yang disebabkan oleh berpisahnya tempat tinggal harus diyakinkan kepada anak-anaknya agar tidak memberikan harapan tentang kemungkinan untuk rujuk kembali.

Orangtua perlu mengatasi persoalan yang dihadapi anaknya akibat terjadinya *Single Parent* antara lain:

1. Mengajarkan anak dalam menghadapi peristiwa yang mungkin terjadi
2. Mengenalkan kepada anak emosi yang timbul, seperti marah, rasa takut, dan rasa bersalah
3. Menekankan hidup untuk masa depan dari pada masa lampau
4. Membantu hubungan anak dengan saudara kandungnya
5. Membantu hubungan anak dengan orang lain agar lebih aktif daripada upaya mengendalikan hubungan tersebut
6. Menghindarkan anak dari pemberian kasih sayang yang emosional yang sifatnya merusak
7. Mengajarkan kesempatan kepada anak untuk memikul suatu tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan yang diakibatkan oleh suatu hubungan seseorang
8. Mengajarkan kepada anak agar menghormati bapak/ibu yang bercerai.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik keluarga dari keenam subyek dalam penelitian ini memiliki

hubungan yang baik antara ibu dengan anak-anaknya. Bahkan terjalin komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak, kondisi sebagai orangtua tunggal (*Single Parent*) tidak memberikan jarak yang berarti dalam keluarga yang dikepalai seorang ibu rumah tangga. Bahkan keenam subyek dalam keluarga ini mampu membentuk hubungan yang harmonis antara anak-anaknya.

2. Pelaksanaan Fungsi-fungsi keluarga oleh ibu sebagai Orangtua tunggal (*Single Parent*) tergolong sangat baik, dari keenam subyek yang penulis teliti dalam pelaksanaan fungsi sosialisasi diketahui bahwa semua subyek mensosialisasikan dan membentuk pola tingkah laku serta sikap yang sangat baik, namun yang mensosialisasikan cita-cita hanyalah subyek ketiga (ibu Daswati), Subyek Keempat (Ibu Sukmi Laila) dan Subyek kelima yakni Ibu Tintin. Hal ini terjadi karena kondisi ekonomi yang rendah, sedangkan fungsi afeksi (kasih sayang) diketahui bahwa semua subyek memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, apalagi seorang ibu yang memiliki rasa kasih sayang sepanjang masa. Begitu juga dengan fungsi proteksi (perlindungan) semua subyek dalam penelitian ini senantiasa memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, Fungsi penentuan status tidak semua nya di jelaskan oleh subyek dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal tidak mampu mengatakan tentang statusnya, seperti ibu Sukmi yang membiarkan waktu yang menjelaskan, karena tidak mampu menjelaskan kenapa ayahnya meninggalkan mereka tanpa kabar. Untuk Fungsi Ekonomi berjalan baik,

yakni semua subyek mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari bahkan cukup memadai untuk pemenuhan ekonomi keluarga. Dengan adanya penelitian ini penulis bisa mengetahui bahwa karakteristik keluarga *Single Parent* yang ada di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singigi tidak jauh berbeda bantara satu subjek dengan subyek lainnya, dari beberapa responden yang diteliti. Dan ibu yang menjadi Orangtua tunggal (*Single Parent*) tersebut bisa mengembalikan kondisi anak-anak, baik pemikiran anak yang terpukul karena ditinggalkan orangtua (ayah), bercerai hidup atau bercerai mati (meninggal) pengaruh dan keadaan ekonomi sama seperti ayah masih hidup. Hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat bagi para Ibu sebagai Orangtua Tunggal.

6.2 Saran-saran

Maka untuk itu penulis memberikan beberapa saran-saran yang dapat diambil dan pahami oleh para pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya semua keluarga *Single Parent* yang berada di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi bisa menjalankan semua fungsi-fungsi keluarga dengan baik, meskipun akan ada perubahan di beberapa waktu pekerjaan dan lainnya namun harusnya tidak membuat pengaruh yang besar terhadap keluarga (anak-anak) di rumah.
2. Di setiap daerah hendaknya Kepala Desa dan jajarannya memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh seorang ibu tunggal (*Single Parent*) yang bertindak sebagai orangtua tunggal khususnya yang sudah usia senja dan harus diberikan sedikit tunjangan untuk menopang biaya hidup mereka dan senantiasa mendukung cita-

cita anak-anak mereka dengan memberikan berbagai program pendidikan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmadi, 2001. *Keluarga Dalam Teori*. Erlangga. Jakarta
- Ahmadi, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bintania, Aris. 2012. *Hukum Acara Peradilan Agama Dalam Kerangka Fiqih Al-Qadha*. Rajawali Pers. Jakarta.
- FX, Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. ANDI: Yogyakarta.
- Hammersley, Martyn. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jawa Pos Press: Surabaya.
- Hartomo, & Aziz. 2004. *MKDU Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Horton, Paul B dan Hunt. 1999. *Sosiologi Jilid I*. Erlangga. Jakarta
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Khairudin H.Ss. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty
- Khairudin H.Ss. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Nurcahaya: Yogyakarta.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Kencana. Jakarta.
- Moeljadi. 2010. *Denyut Jantung Keuangan Keluarga Di Tangan Ibu*. PT Gramedia: Jakarta
- Moelong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin: Yogyakarta
- Muhammad, Farouk & Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Revisi* Jakarta: PTIK press & Restu Agung.
- Narwoko, Suyanto, 2004:227
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Ritzer, George. 2012. *Edisi Kedelapan Teori Sosiologi Dari Sosial Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sasmita, dkk. 1996. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Didaerah Riau*. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau: Riau
- Slameto. 2003. *Sosiologi Keluarga Salemba Empat*. Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyanto. 2002. *Lembaga Sosial*. Global Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. UMM Press: Malang
- Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 3: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Yudistira: Jakarta.
- William J. Goode, "Family Disorganization" dalam *Contemporary Sosial Problems*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sumber Internet:

Ensiklopedia bebas, Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. Sosialisasi: Peran Keluarga. [http:](http://) (diakses pada 9 November 2017).

Pernik Magazine. 2008. Bagaimana Peranan Keluarga Dalam Sosialisasi. [http:](http://) (diakses pada 9 November 2017).

<http://wkwk.lecture.ub.ac.id/2015/10/teori-fungsionalisme-struktural-parsons/>

Sumber lain:

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (pasal 1, pasal 2a, pasal 6)

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkawinan pasal 38. Dapat diakses pada URL. UUI-1974 Perkawinan.pdf

Undang-undang Republik Indonesia Nomor I Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 63 ayat I. Dapat diakses pada URL. UUI-1974 Perkawinan.pdf